

## ANALISIS TARI RINCIK-RINCIK PADA KESENIAN EBEG KARYA GRUP CINTA LAKSANA

**Mia Indah Lestari**

Universitas Muhammadiyah

Tasikmalaya

[Lestarmia58@gmail.com](mailto:Lestarmia58@gmail.com)

**Asti Trilestari, M.Pd**

Universitas Muhammadiyah

Tasikmalaya

[Trilestariasti89@gmail.com](mailto:Trilestariasti89@gmail.com)

**Wan Ridwan Husen, M.Pd**

Universitas Muhammadiyah

Tasikmalaya

[Wanridwanhusen@gmail.com](mailto:Wanridwanhusen@gmail.com)

### ABSTRAK

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan termasuk kesenian Ebeg yang merupakan suatu bentuk kesenian rakyat seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur. Termasuk unsur tari dalam kesenian ebeg yaitu tari rincik-rincik. Tari rincik-rincik pada grup Cinta Laksana mempunyai ciri dalam karya tarinya yaitu adanya (trance) atau kesurupan. Susunan bagan pada tari rincik-rincik ini terdapat pembukaan, Indang, bodor, penutup dan susunan gerakan pada tari ini yaitu Lumaksono (gedig), nyawang, ngaca (ngilo), masang kuluk (siger), masang sumping, masang kilat bahu, usap brengos (kumis/jenggot) minum, tumpang tali, miceun sampur, dan terakhir lumaksono. Masyarakat Awam hanya melihat kesenian ebeg ini sebagai fungsi sarana hiburan saja, sedangkan menurut seniman kesenian ini tidak berfungsi sebagai sarana hiburan saja Melainkan sebagai sarana ritual yang di dalamnya bersifat ke religi dan spiritual. Dengan demikian pada penelitian ini penulis ingin mengangkat judul penelitian "analisis tari rincik-rincik pada kesenian ebeg karya grup cinta laksana.

**Kata kunci : Tari rincik-rincik, kesenian ebeg, fungsi**

### ABSTRACT

Art is one of the elements of culture, including Ebeg art which is a form of performing folk art in which there are various elements. Including elements of dance in the art of ebeg, namely the detailed-rinsik dance. The detailed dance of the Cinta Laksana group has a characteristic in its work, namely a trance or trance. The composition of the chart in this detailed dance consists of opening, Indang, bodor, closing and the arrangement of movements in this dance, namely Lumaksono (gedig), nyawang, ngaca (ngilo), masang kuluk (siger), masang sumping, flash shoulder, wipe brengos (mustache/beard) drank, tied rope, mouseun sampur, and finally lumaksono. Lay people only see this ebeg art as a function of entertainment facilities, while according to artists this art does not work as a means of entertainment only as a means of ritual in which it is religious and spiritual. Thus, in this

study, the author would like to carry out the research "analysis of the details on the art of ebeg by the Cinta Like group.

**Key words : Detail dance, ebeg art, function**

### **A. Pendahuluan**

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan secara umum, melalui kesenian cerminan suatu bentuk peradaban akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktivitas kesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya. Kesenian di fungsikan dari generasi ke generasi yang kemudian mempunyai ciri-ciri yang mapan, selain itu masing-masing daerah mempunyai ciri khas, termasuk kesenian ebeg yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Kesenian Ebeg merupakan suatu bentuk kesenian rakyat seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur seni, diantaranya unsur seni rupa, seni musik, dan seni tari. Tarian pada kesenian Ebeg menggunakan media/properti yang dibawa oleh penari berupa boneka kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan pada kepalanya diberi ijuk dikepang sebagai rambut yang di dalamnya terdapat unsur magis dan sekaligus menjadikan ciri dalam pertunjukan kesenian Ebeg.

Di Kabupaten Ciamis ini memiliki potensi Kesenian Ebeg yang cukup banyak, termasuk Grup Cinta Laksana yang berdiri pada 24 Juni 2002 yang di pimpin oleh bapak Maryono. Grup Cinta Laksana terletak di Dusun Citaman RT 009 RW 002, Desa Cicapar, Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Pada kesenian Ebeg terdapat salah satu tarian yang sering dibawakan oleh grup cinta laksana ini yaitu tari Rincik-rincik. Fungsi tari rincik-rincik pun dalam kesenian ebeg pada saat dulu di gunakan untuk ritual acara sedekah bumi namun dengan seiringnya zaman maka tarian ini beralih fungsi menjadi sarana hiburan.

Tari Rincik-rincik ini di adopsi dari Lagu/ Gending Ricik-ricik. Tarian ini biasa

di tarikan sebanyak 8 atau 10 orang penari namun sebenarnya tergantung permintaan, dalam suatu pertunjukan Gending/Surupan yang digunakan dalam tari Rincik-rincik adalah salendro dengan di iringi oleh musik tradisional sebanyak 6 macam alat gending berupa gamelan yang di antaranya Saron 1, Saron II, Bonang, Rincik, Goong dan Kendang. Susunan koreografi tari Rincik-rincik terdapat: *Lumaksono (gedig)*, *nyawang*, *ngaca (ngilo)*, *masang kuluk (siger)*, *masang sumping*, *masang kilat bahu*, *usap brengos (kumis/jenggot) minum*, *tumpang tali*, *miceun sampur*, dan terakhir *lumaksono*.

Pada zaman dulu kesenian Ebeg ini berfungsi untuk menyebarkan islam dan ritual acara sedekah bumi namun seiringnya waktu berjalan kesenian ebeg pun mengalami perkembangan. Fungsi tari rincik-rincik pun dalam kesenian ebeg pada saat dulu di gunakan untuk ritual acara sedekah bumi namun dengan seiringnya zaman maka tarian ini beralih fungsi menjadi sarana hiburan.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang yang dapat diteliti sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto 2007:75), "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka penelitian ini

dapat mengetahui Analisis Tari Rincik-rincik pada Kesenian Ebeg Karya Grup Cinta Laksana.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Grup Kesenian Seni Ebeg dan masyarakat yang ikut dalam pertunjukan Seni Ebeg, serta tokoh masyarakat di Desa Cicapar. Subjek penelitian ini menganalisis tari rincik-rincik kesenian ebeg karya grup cinta laksana. Sumber data penelitian nantinya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Ketua Seni Grup Cinta Laksana
2. Anggota/Penari Grup Cinta Laksana
3. Satu orang Penasehat yaitu bapa Cucu
4. Serta tokoh masyarakat.

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kesenian ebeg merupakan kesenian yang di dalamnya terdapat beberapa unsur seni yaitu seni rupa, music, dan tari dan gambaran kesenian ebeg ini ialah menggambarkan seorang prajurit yang sedang menunggang kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu. Pada keseni ebeg juga terdapat nama-nama tarian diantaranya tar rincik-rincik yang terdapat di grup cinta laksana.

#### 1. Tari Rincik-rincik

Menurut hasil penelitian Tari rincik-rincik merupakan tarian yang menggambarkan seorang prajurit yang sedang menunggangi kuda. Tarian ini di ciptakan pada tahun 2002 . Tarian ini biasanya di tarikan sebanyak 8 atau 10 orang dengan pola lantai, variasi, repitisi dan trasisisi.

Gerakan pada Tarian Rincik-rincik ini bersifat sederhana karena banyaknya pengulangan gerak. Pada tari rincik-rincik ini biasanya pimpinan grup akan beritual dahulu agar meminta doa kepada leluhur supaya pertunjukan mereka dapat lancar.

Susunan bagan pada tari Rincik-rincik pada Grup Cinta Laksana ini diantaranya Pembuka, Indang, Bodor, Penutup. Gerak ataupun koreografi pada tarian rincik-rincik ini terdiri dari : *Lumaksono (gedig), nyawang, ngaca (ngilo), masang kuluk (siger), masang sumping, masang kilat bahu, usap brengos (kumis/jenggot), minum, tumpang tali, miceun sampur, dan terakhir lumaksono.*

Tarian rincik-rincik pasti pembawaan tariannya akan dimasuki oleh roh yang bekerja sama dengan mereka. Karena sebelum pertunjukan akan melakukan ritual terlebih dahulu maka dari itu para roh leluhur akan merasuki beberapa penari. Setelah penari telah dirasuki maka adegan atraksi yang berbahaya akan dimulai contohnya yaitu menginjak serpihan piring, memakan pecahan kaca, memakan hewan yang masih matah, dll.

Iringan yang dibawakan pada tarian ini ada beberapa gamelan diantaranya : saron 1, saron 2, bonang, rincik, goong, dan kendang. Lagu yang dibawakan yaitu lagu rincik-rincik yang berbahasa Jawa.

Syair :

*Ricik-ricik*

*Ricik kumricik grimise wis teka*

*Nyong Kaget*

*Aduh nika mbekta napa*

*Bungkus petak iku ingsi napa*

*E... glaha.... Glaha e... ora ngarah*

*Nyambut gawe bombing manah*

*Guyub rukun se kencane*

*Waton sumeh ke kampungane*

#### 2. Fungsi

Fungsi merupakan kegunaan, didalam sebuah tari mengandung fungsi atau kegunaan. Menurut Yulianti Parani (1953:28) mengatakan bahwa fungsi tari ada tiga yaitu:

a) Sebagai fungsi sosial yakni, sebagai penunjang berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti

dalam upacara kehidupan, siklus kepercayaan, hubungan manusia dengan manusia, dan masyarakat dengan masyarakat.

b) Fungsi Stimulan, yakni memberi dorongan sebagai emosi secara individual maupun secara kelompok.

c) Fungsi komunikasi, yakni hubungan manusia dengan lingkungan dan dalam masa lampau dengan kekuatan penguasaan yang dilaksanakan". Pada ketiga fungsi diatas, fungsi sosial lah yang memegang peranan lebih luas sehingga dalam membahas kekayaan tari dalam fungsinya akan lebih banyak mengarah kepada fungsi sosial. Dalam kenyataannya tari dalam kehidupan sosial masyarakat digolongkan dalam beberapa fungsi utama diantaranya, sarana upacara kepercayaan, hiburan/kesenangan, dan tari pertunjukan. Menurut bapa Cucu fungsi tari Rincik-rincik dalam kesenian Ebeg berfungsi sebagai sarana hiburan yang didalamnya mengalami proses/tahap ritual kepada leluhur.

### C. Kesimpulan

Kesenian Ebeg merupakan suatu bentuk kesenian rakyat seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur seni, diantaranya unsur seni rupa, seni musik, dan seni tari. Termasuk Grup Cinta Laksana yang berdiri pada 24 Juni 2002 yang di pimpin oleh bapak Maryono. Grup Cinta Laksana terletak di Dusun Citaman RT 009 RW 002, Desa Cicapar, Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

Salah satu tarian yang sering dibawakan oleh grup cinta laksana ini yaitu tari Rincik-rincik. Fungsi tari rincik-rincik pun dalam kesenian ebeg pada saat dulu di gunakan untuk ritual acara sedekah bumi namun dengan seiringnya zaman maka tarian ini beralih fungsi menjadi sarana hiburan.

### D. Daftar Pustaka

- Endang Eryska, Dais. 2019. *Komparasi Visual Properti Kesenian Kuda Lumping Kampung Sidosasi Desa Cipanas Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Dengan Kampung Kebon Waru Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumu*. Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- Fauzan, Ahmad. 2019. *Analisis Struktur Pertunjukan Seni Ebeg Grup Condong Campur Di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*. Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- Murgiyanto Sal. 1983. *Koreografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Nurmanggala, Novina, 2020. *Tari Rincik-rincik Dalam Kesenian Ebeg Grup Cinta Laksana Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*. Bandung : ISBI Bandung
- Parani, Yulianti. 1953. *Sejarah Tari Umum*, Jakarta: LPKJ
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Q&R*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendekatan Seni*. Semarang. Jurusan Pendidikan Seni Tari Drama dan Musik: UNNES.
- Suratman, Risman. 2013. *Seni Budaya Untuk Kelas XI Semester 3/4 Kompetensi Keahlian Seni Tari*. SMKI : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Bandung.
- Tohari, Ahmad. 2003. *Ronggeng Dukuh Paru*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.

Winarsih, Sri. 2010. *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*. Semarang PT. Bengawan I